

Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Budidaya Lebah Madu Hutan Di Desa Bareng Sawahan Kab. Nganjuk

Bambang Suheryadi¹⁾, Epy M. Luqman, M. Hadi Shubhan
Universitas Airlangga Surabaya

Jl. Airlangga No. 4-6, Mulyorejo, Jawa Timur, Indonesia 60115, No. Telp. (031) 5914042

¹⁾Email: bamsuheryadi@fh.unair.ac.id

Abstract

In Nganjuk, farmers in bee cultivation are still in the traditional way so that their productivity cannot be optimal, even though according to the topography there is a huge potential for developing the cultivation of Apis Cerana Bees. From the orientation at the location, the target group does not have sufficient knowledge and skills in Apis cerana bee cultivation; so it is necessary to increase the Farmers Skill in Apis Cerana Bee cultivation. To increase farmers' income, training on Apis Cerana bee cultivation was conducted. The target of this program is the cultivation of forest honey bees in farmer groups as an entry point in empowering village communities in developing eco-tourism-based tourism in Desa Bareng, Kec. Sawahan Kab. Nganjuk. Thus it is hoped that it can act as a center for activities that can encourage tourists not only to travel but also as a medium of education on the introduction of nature for a more productive business but still able to preserve the environment; so that it will cause a high multiplier effect to boost the economy in rural areas.

Keywords: *Bees, Apis Cerana, Tourism, Farmers, Education*

Abstrak

Di Nganjuk petani dalam budidaya lebah masih dengan cara tradisional sehingga produktifitasnya belum bisa optimal, padahal sesuai dengan topografinya sangat potensial untuk dikembangkan budidaya Lebah Madu Hutan. Dari orientasi di lokasi kelompok sasaran belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup dalam budidaya lebah madu Hutan; sehingga perlu dilakukan peningkatan Skill Petani dalam budidaya Lebah Madu Hutan. Untuk meningkatkan pendapatan petani maka dilakukan pelatihan budi daya lebah madu hutan. Target dari program ini adalah budidaya lebah madu hutan pada kelompok tani sebagai entry poin dalam memberdayakan masyarakat desa dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis ekowisata di Desa Bareng Kec. Sawahan Kab. Nganjuk. Dengan demikian diharapkan dapat sebagai pusat kegiatan yang dapat mendorong wisatawan berkunjung bukan hanya sekedar berwisata akan tetapi juga sebagai media edukasi pada pengenalan pemanfaatan alam untuk usaha-usaha yang lebih produktif tapi tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan; sehingga akan mempunyai multiplier effect yang tinggi untuk mendorong perekonomian di wilayah pedesaan.

Kata Kunci : Lebah, Hutan, Pariwisata, Petani, Edukasi

PENDAHULUAN

Kecamatan Sawahan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Nganjuk, yang terletak terletak di bagian paling selatan Kabupaten Nganjuk, yang berada di kaki Gunung Wilis dengan alam yang masih terga kelestariaanya dengan suhu udara di daerah ini cukup sejuk yang sangat cocok untuk budi daya lebah madu. Di Sawahan juga terdapat objek wisata alam berupa air terjun Sedudo sebagai objek wisata yang cukup terkenal di Jawa Timur.

Dari observasi di lapangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa petani di

Desa Bareng sebagian besar petani merupakan petani gurem yang banyak mempunyai waktu luang terutama pada sore hari setelah bekerja di kebun karena waktu kerjanya pagi sampai siang saja. Sangat sayang sebagai buruh tani yang bekerja di kebun belum dapat memanfaatkan potensi alam yang sangat potensial untuk dibudidayakan lebah madu hutan sehingga potensi alam kurang dimanfaatkan secara optimal.

Petani selama ini dalam mendapatkan madu lebah hutan masih secara tradisional yaitu dengan begitu saja mengambil madu di

hutan; sehingga hasil yang didapatnya masih sangat tergantung pada alam dan belum bisa optimal. Sampai sekarang belum dikembangkan padahal sesuai dengan topografinya sangat potensial untuk dikembangkan budidaya Lebah Madu; hal ini dikarenakan kelompok sasaran belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan untuk budidaya lebah madu hutan; sehingga perlu dilakukan peningkatan Skill Petani dalam budidaya Lebah Madu Hutan.

Budi daya lebah madu hutan di Bareng mempunyai Prospek Pasar yang bagus karena telah memiliki pasar yang jelas; Hampir semua petani lebah madu di Jawa timur produknya selalu terserap pasar; karena kebutuhan madu asli di Indonesia cukup tinggi. Namun, bertolak belakang dengan produksi madu di Tanah Air, yang tercatat masih rendah.[1]

Mitra dalam program ini adalah kelompok petani di Kecamatan Bareng di desa ini dikelilingi hutan masih potensial untuk dapat dijadikan lokasi budidaya Lebah Madu Hutan. Saat ini desa sedang membangun Pariwisata, untuk memaksimalkan potensi alam tersebut maka akan lebih menarik minat masyarakat apabila di lokasi wisata desa tersebut juga ada budidaya lebah madu hutan,. Produksi lebah madu (*Apis cerana*) yang dipelihara pada sarang modern lebih tinggi dari yang dipelihara pada sarang secara tradisonal. [2] Tercatat ada 51 tanaman berbungan yang merupakan sumber pakan bagi lebah madu, berupa tanaman pertanian, tanaman pekarangan, dan tumbuhan liar [3]) Budidaya lebah merupakan kegiatan produksi yang akan dapat memberikan nilai tambah pada tanaman yang sudah disediakan alam Budi daya lebah madu hutan.[4] Produk yang dihasilkan dari budidaya lebah madu adalah: Madu, Royal Jelly, Pollen (tepung sari), Lilin lebah (malam), Propolis (perkeat lebah) [5] Untuk menjaga kelangsungan produksi keberadaannya perlu dijaga dan pemanfaatannya perlu ditingkatkan dengan menjaga kelestarian tanaman dan pohon

penghasil pakan lebah madu seperti bunga. [6]

Bahkan Ketua Masyarakat Perlebahan Indonesia, menyampaikan bahwa pengembangan lebah madu secara intensif sangat diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan madu nasional. Selama ini kebutuhan madu masih dipenuhi dari impor.[7] Berdasarkan data API (Asosiasi Perekaban Indonesia) kebutuhan madu orang Indonesia mencapai 15.000 ton-150.000 ton per tahun; 50% dari kebutuhan dipasok dari China. [8] Hasil penelitian [9] (Sri Minarti, 2007) menunjukkan bahwa lebah madu merupakan komoditi yang sampai saat ini masih menarik perhatian untuk dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan di sektor produksi konsumsi, kosmetik, dan farmasi. Produksi lebah madu di Indonesia baru mencapai 3.841 ton per tahun, dengan kebutuhan 10.000-15.000 ton per tahun. Kualitas madu lebah Indonesia sudah diakui di mancanegara, hanya belum serius penanganannya. Dalam setahun, produksi madu lebah yang dibudidayakan Perhutani termasuk dengan warga sekitar hutan rata-rata 150 ton/tahun. [10]

Untuk mengembangkan Usaha ternak lebah madu tidak membutuhkan modal besar dan tidak membutuhkan perawatan atau perhatian khusus. Kualitas madu ditentukan oleh beberapa hal diantaranya waktu pemanenan madu, kadar air, warna madu, rasa dan aroma madu. Waktu pemanenan madu harus dilakukan pada saat yang tepat, yaitu ketika madu telah matang dan sel-sel madu mulai ditutup oleh lebah. Dalam Penelitian [11] kadar air yang terkandung dalam madu juga sangat berpengaruh terhadap kualitas madu, madu yang baik adalah madu yang mengandung kadar air se kitar 17-21%. Disamping itu, didalam madu terdapat pula tembaga, yodium dan seng dalam jumlah yang kecil, juga beberapa jenis hormon. [12]

MASALAH

Di Desa Bareng petani mengambil madu dari lebah liar yang ada di hutan atau kebun

di sekitar rumahnya yang hanya kebetulan ada saja. Hal ini sangat disayangkan karena Untuk meningkatkan penghasilan petani maka dapat dilakukan budidaya lebah madu hutan. Untuk itulah maka diperlukan adanya intervensi dari perguruan tinggi untuk dapat memfasilitasi dengan melakukan budidaya lebah madu hutan; dengan cara meningkatkan pengetahuan, penguatan modal usaha serta pemasaran hasil produksinya sehingga diharapkan kegiatan budidaya lebah madu ini semakin berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya, yang pada akhirnya diharapkan kesejahteraan para petani khusus pembudidaya lebah madu dan masyarakat. Dari berbagai masalah yang dihadapi kelompok tani maka disepakati untuk program budi daya lebah madu hutan dengan skala prioritas persoalan yang untuk diselesaikan selama pelaksanaan program Pengabdian sesuai dengan masalah yang dihadapi kelompok tani maka disepakati permasalahan adalah perlunya peningkatan pengetahuan dan skill mitra dalam budi daya lebah madu hutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu: (1) Pelatihan. Pelatihan dibagi dalam 4 (empat) pelatihan yaitu: Pelatihan I s/d Pelatihan III merupakan pelatihan untuk meningkatkan Skill kelompok mitra. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan skill dalam bidang budidaya lebah madu hutan, skill dalam bidang manajemen baik bidang produksi, pemasaran maupun dalam bidang manajemen keuangan. Sedangkan Pelatihan IV merupakan pelatihan yang dapat menjadikan budidaya madu sebagai salah satu destinasi wisata edukasi budidaya lebah madu hutan; (2) Membuat Taman Edukasi Lebah Madu Wirausaha baru yang akan didirikan sesuai kesepakatan dengan petani adalah usaha budi daya lebah madu hutan secara intensif yang dapat menjadi salah

satu destinasi wisata edukasi budidaya lebah madu hutan. Dengan adanya wirausaha baru ini maka akan menjadi suatu metode pemberdayaan masyarakat yang sangat tepat untuk menjaga keberlangsungannya serta dapat meningkatkan peran serta kelompok tani dalam pemecahan masalah-masalah ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat sekitarnya dalam bidang ekonomi dan kelestarian lingkungan serta edukasi kepada generasi yang akan datang begitu pentingnya mensinergikan berbagai kepentingan yang saling menguntungkan. Karena target dari program ini, bidang usaha budidaya lebah madu hutan yang berbasis pada pelestarian alam, sehingga akan membantu masyarakat petani lain untuk dapat terlibat langsung maupun tidak langsung ke dalam usaha ekonomi rakyat yang tetap dapat memelihara kelestarian lingkungan. Melalui usaha budi daya lebah madu hutan dalam jangka panjang akan sangat menguntungkan semua pihak, alam akan lestari termasuk masyarakat secara makro akan terangkat taraf hidupnya, apabila budi daya lebah madu dapat menjadi produk unggulan di Desa Bareng maka akan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Bareng bukan hanya mencari duren yang sudah terkenal di daerah ini akan tetapi juga kan mencari madu yang dijamin keasliannya, sehingga dapat tercipta adanya Kampung Wisata petik madu lebah hutan. (3) Pendampingan. Pendampingan dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan Skill dalam manajemen produksi, pemasaran maupun dalam bidang keuangan. Dalam kurun waktu satu tahun akan difokuskan pada pemantapan skill dalam bidang produksi (budi daya lebah madu hutan). Sumber daya manusia yang dikelola dalam pembudidayaan lebah madu hutan juga masih sangat minim pengetahuannya. Karena disadari bahwa pada awal usaha ini memang tidak memiliki manajemen yang baik, apalagi tentang keuangan. Pembukuan masih sangat sederhana, bahkan bisa dikatakan tidak ada. Baru dirintis

pembukuan sederhana pada awal tahun budidaya lebah madu hutan. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses kegiatan dan menjamin efektifitas dan tercapainya target-target yang sudah ditentukan dalam program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menyiapkan Tanaman Sebagai Makanan Lebah

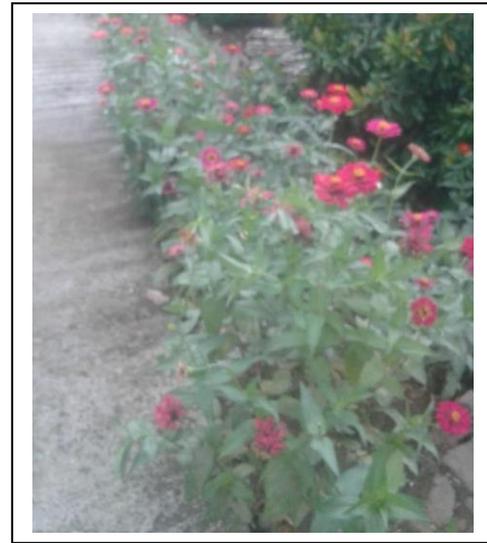
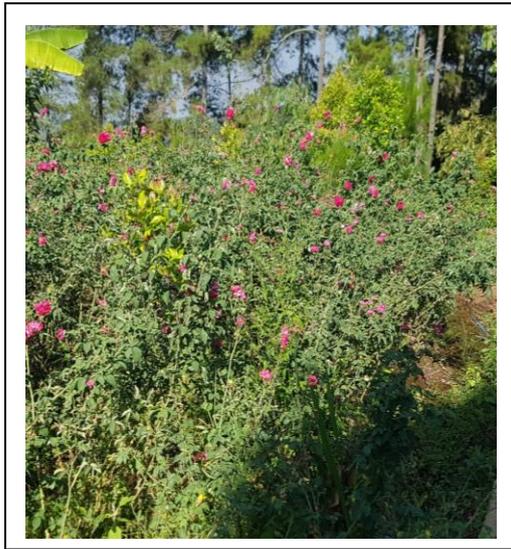
Lahan penanaman tanaman berada pada lahan yang kosong di lingkungan rumah hal ini selain lahan itu kosong juga dapat dijadikan taman rumah serta lebih mudah untuk perawatannya. Setelah persiapan pennebaran benih maka dilakukan penanaman.

2. Memindahkan Bibit Lebah Ke Kotak

Bibit lebah madu dicari di hutan mengambil ratu dan koloninya untuk dipindah di Kotak agar dapat di budidayakan dan dikembangkan sehingga dapat lebih produktif dan lebih mudah untuk dikelola menjadi sumber pedapatan lain petani. Jika di alam liar lebah hutan menempati lobang-lobang kayu yang sudah lapuk untuk berlindung dari bahaya atupun ganasnya alam serta untuk bekembang biak; maka dalam budi daya lebah madu hutan diperlukan adanya kotak sebagai gantinya rumah ketika hidup di alam liar. Untuk dapat dibudidayakan dan dilipatkandakan koloninya maka bibit lebah madu hutan dipindahkan ke Kotak Rumah Lebah untuk dapat dikembangkan menjadi beberapa kali lipat Kotak (koloni) dengan memecah koloni-koloni yang sudah siap untuk dipecah atau digandakan.

Tabel 1. Tahapan Pencapaian Program

Capaian				
Tahap I	Tahap II	Tahap III	Tahap IV	Tahap V
Anggota kelompok tani / peternak mau dan mampu cara budidaya lebah madu dengan Intensifikasi .	Dimulainya usaha budi daya lebah madu yang berbasis pelestarian lingkungan	Meningkatnya pendapatan ekonomi anggota petani / peternak	Peningkatan SDM anggota kelompok terutama keluarga.	Rencana pengembangan Usaha Intensifikasi Budi Daya Lebah Madu
Anggota mau dan mampu budidaya lebah madu dengan Intensif yang berbasis pada pelestarian lingkungan ..	Penyiapan sumber madu dengan menanam dan merawat tanaman yang berpotensi untuk berkembang biaknya lebah madu	Meningkatkan produksi Madu serta lingkungan yang semakin lestari	Penyebaran informasi budi daya lebah madu kepada kelompok Tani lain di Kecamatan Sawahan	Optimalisasi Pelestarian alama agar dapat mendukung usaha budi daya lebah madu



Memindahkan Koloni Lebah Dari Glodok Ke Kotak

Dalam program budi daya lebah madu hutan untuk mendapatkan hasilnya diperlukan jangka waktu yang lama mengingat ada beberapa fase yang harus dilalui baru dapat diambil madunya yang diharapkan akan dapat menjadi pendapatan petani. Pada program ini saat dibuat laporan kemandirian budi daya lebah madu hutan masih pada fase pembesaran koloni dimana dari hasil pemindahan dari koloni yang berada di hutan di pindah ke Kotak diperlukan waktu bagi lebah untuk memperbanyak lebah atau pasukannya dengan cara ratu lebah terus bertelur dan bagi petani tidak perlu diambil madunya lebih dahulu agar jumlah lebahnya dalam satu kotak bertambah banyak yang kemudian tidak perlu diambil madunya

terlebih dahulu melainkan dipecah koloninya hingga jumlah koloni/kotaknya bertambah lebih banyak. Sementara ini yang bisa dilaporkan terkait dengan pendapatan kelompok tani adalah masih terbatas pada hasil dari pencarian bibit madu di hutan. Dampak ekonomi akan dapat lebih nyata nanti jika koloni lebah madu dapat gandakan lebih banyak lagi dan madunya dapat dipanen pada akhir musim kemarau. Dalam jangka panjang maka dampak dan manfaat akan semakin meningkat walaupun dengan pelan tapi pasti mengingat pendapatan petani budi daya lebah madu sangat tergantung pada bertambahnya jumlah kotak /koloni lebah yang tidak bisa dipacu secepat yang diinginkan. Sedangkan dampak sosialnya adalah adanya kesadaran akan

pentingnya usaha secara bersama dalam mengembangkan potensi ekonomi di kampungnya.



Penempatan Kotak Rumah Lebah di Jejer di Kebun atau ditaruh diatas pohon yang gampang terjangkau

3. Penempatan Kotak Di Lokasi Wisata

Setelah koloni lebah di glodog cukup dewasa (banyak madu dan lebah) maka sudah siap untuk dipindah di kotak untuk dapat dibudidayakan. Berbagai macam cara untuk menempatkan kotak lebah bisa ditaruh begitu saja dengan ketinggian kurang lebih 40 Cm di atas tanah atau juga kotak dapat ditempatkan di pohon dengan ketinggian terjangkau untuk melakukan monitoring perkembangan lebah. Di letakkan di atas pohon terkesan lebih alami dan lebah siap dipakai sebagai destinasi wisata edukasi budi daya lebah madu hutan.

4. Rencana Keberlanjutan Program

Untuk mendukung Keberhasilan program ini maka setelah selesai melaksanakan program akan tetap dipantau dan difasilitasi untuk terus dapat berkembang terutama peningkatan peran serta instansi terkait dan masyarakat peternak dalam peningkatan produksi Lebah Madu dengan peningkatan pelestarian alam dengan budi daya lebah madu Monev akan dilakukan bersama pihak Desa Bareng maupun Pemerintah Kabupaten Nganjuk; sehingga diharapkan apabila ada permasalahan dapat cepat dikoordinasikan dan dilakukan solusi secara

terintegrasi, untuk menghasilkan salah satu produk unggulan yang berbasis lingkungan sehingga dapat mendukung Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah wisata alam di Desa Bareng.

KESIMPULAN

1. Dengan program yang dilakukan telah dapat meningkatkan keahlian kelompok mitra dalam berbudi daya lebah madu hutan. Dengan demikian diharapkan dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat akan mampu melipatgandakan pendapatan petani karena berhasil meningkatkan produktivitas petani tanpa mengganggu aktifitas bertani yang selama ini dijalani. Keberhasilan budi daya lebah madu hutan didukung oleh tanaman-tanaman kebun milik petani yang juga mengandung nektar petani juga menanam bunga yang merupakan sumber makanan lebah yang baik.
2. Terwujudnya kesadaran masyarakat pada umumnya dan Mitra pada khususnya untuk dapat mengoptimalkan potensi alam sehingga produktivitasnya meningkat dengan tetap menjaga kelestarian alam. Budi Daya Lebah Madu

Hutan akan menjadi lebih Produktif dan Prospektif apabila dikembangkan dan disinergikan dengan Pariwisata Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada kelompok tani desa Bareng Kec. Sawahan Kab.Nganjuk, terima kasih juga kami ucapkan kepada Rektor Unair dan LPPM Unair yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Glerly Lazuardi, 2018, Indonesia Defisit Madu Waspada Oplosan, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/01/13/indonesia-defisit-madu-waspada-oplosan>. Penulis Editor: Willem Jonata , diunduh 24 juli 2020
2. Desri Hamzah, 2011, Poduksi Lebah Madu Hutan (*apis cerana*) yang dipelihara pada sarang tradisional dan Moderen di desa kuapan kecamatan tambang kabupaten kampar program studi peternakan Fakultas pertanian dan peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011 <https://core.ac.uk/download/pdf/300822721.pdf> diunduh 26 Juli 2020
3. Retno Widowati , Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI ISBN:978-602-9138-68-9 , Studi Usaha Ternak Lebah Madu HutanIndigenous Indonesia *Apis Cerana* Secara Tradisional Di Bali, <http://digilib.mercubuana.ac.id/mana> ger/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_el_530936041357.pdf diunduh 19 Juli 2020
4. Kuntadi, Pengembangan Budidaya Lebah Madu HutanDan Permasalahannya Pusat Penelitian dan Pengembangan Konsevasi dan Rehabilitasi Badan penelitian dan Pengembangan kehutanan Jl. Gunung Batu 5, Bogor 16610 E-mail : Kuntadi10@yahoo.com, <https://www.fordamof.org/files/madu-kuntadi.pdf> diunduh 20 Juli 2020
5. Anoname, 2020, Peluang Usaha Ternak Lebah Madu, <http://wartawirausaha.com/2013/07/peluang-usaha-ternak-lebah-madu/#axzz6ikapgAQn> diunduh16 Juli 2020
6. Ali Agus, 2015, <http://ugm.ac.id/id/berita/10481-SumberPakanLebahMaduHutanPerluDikembangkanDiunggah> : Jumat, 02 Oktober 2015 Ika, diunduh 20 Juli 2020
7. Chrisfernad Konda_2016, Makalah Hasil Hutan Non Kayu Jurusan Kehutanan___Fakultas Kehutan Universitas Tadulako, https://www.academia.edu/27562526/Makalah_Tentang_Lebah_Madu, diunduh 13 Juli 2020
8. Samdysara Saragih, 2016, Genjot Produksi Madu, Perhutani Siapkan 18.000 Ha di 3 Provinsi, <http://industri.bisnis.com/read/20160126/99/513200/genjot-produksi-madu-perhutani-siapkan-18.000-ha-di-3-provinsi> , diunduh 12 Juli 2020
9. Sri Minarti: Evaluasi Produksi dan Perkembangan Koloni Lebah Madu,

Universitas Brawijaya, 2007,
<http://prasetya.ub.ac.id/berita/Disertasi-Sri-Minarti-Evaluasi-Produksi-dan-Perkembangan-Koloni-Lebah-Madu-7178-id.html> dikutip 27 Juli 2020

10. Anoname, 2015, Peternak Lebah Madu Ingin Pacu Ekspor, Directorate General for National Export Development, Ministry of Trade Republic of Indonesia, http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/accepted_rsses/view/566e7271-5b14-413b-9005-7e08c0a83502, diunduh 16 Juli 2020
11. Sihombing, D.T.H., 1997. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
12. Sarwono, B., 2001. *Lebah Madu*. Agromedia Pustaka. Jakarta